

## Penerapan Konsep Entitas Ekonomi Dalam Pengelolaan Keuangan Umkm Laundry

Nadia Avlika<sup>1</sup>, Ni Kadek Puspitasari<sup>2</sup>, Putri Maharani<sup>3</sup>, Putri<sup>4</sup>, Jamaluddin<sup>5</sup>, Ernawaty Usman<sup>6</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah <sup>1-6</sup>

Corresponding email: [avlikhanadia@gmail.com](mailto:avlikhanadia@gmail.com)<sup>1</sup>

Author Email: [sarikadekpusita6@gmail.com](mailto:sarikadekpusita6@gmail.com)<sup>2</sup>, [putrimaharani300106@gmail.com](mailto:putrimaharani300106@gmail.com)<sup>3</sup>, [putput0736@gmail.com](mailto:putput0736@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[jamaluddin.akuntad@gmail.com](mailto:jamaluddin.akuntad@gmail.com)<sup>5</sup>, [ernawatyusman02@yahoo.co.id](mailto:ernawatyusman02@yahoo.co.id)<sup>6</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission : 10/06/2026

Received : 17/06/2026

Revised : 09/07/2026

Accepted : 09/08/2026

#### Keywords

Konsep entitas ekonomi

Pengelolaan keuangan

UMKM

Usaha laundry

### ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, namun masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait pencatatan transaksi dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Penerapan konsep entitas ekonomi merupakan salah satu prinsip akuntansi yang dapat membantu pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep entitas ekonomi dalam pengelolaan keuangan pada UMKM laundry. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada satu UMKM laundry di Kota Palu. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM laundry telah menerapkan konsep entitas ekonomi melalui pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi serta pencatatan transaksi secara rutin. Penerapan tersebut membantu pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang lebih terstruktur, mengendalikan arus kas, dan mendukung pengambilan keputusan usaha. Namun, masih ditemukan kendala berupa ketidakkonsistenan dalam pencatatan dan rekapitulasi transaksi ketika aktivitas usaha meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep entitas ekonomi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM dan mendukung keberlangsungan usaha.

## INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan strategis dalam pertumbuhan ekonomi karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong aktivitas ekonomi di berbagai sektor (Hastuti et al. 2020). Keberadaan UMKM juga berkontribusi dalam memperkuat struktur perekonomian melalui kegiatan usaha produktif yang dijalankan secara mandiri oleh masyarakat. Pengelolaan keuangan dalam menjalankan aktivitas usaha, menjadi salah satu aspek penting karena membantu pelaku usaha mengetahui kondisi usaha, mengendalikan arus kas, menghitung keuntungan, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis (Risnaningsih, 2017).

Pelaku UMKM dalam praktiknya masih terdapat yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal. Permasalahan yang sering ditemukan pada UMKM adalah pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara konsisten serta belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi (Syamsul, 2022). Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara akurat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, melakukan evaluasi perkembangan usaha, serta mengendalikan penggunaan dana usaha. Konsep entitas ekonomi (economic entity principle) merupakan prinsip dasar akuntansi yang menyatakan bahwa suatu entitas usaha harus dipandang sebagai kesatuan ekonomi yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemilik maupun entitas lainnya (Widjaja, 2026). Konsep ini menekankan bahwa seluruh transaksi usaha harus dipisahkan dari transaksi pribadi agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih jelas dan akurat. Penerapan konsep entitas ekonomi membantu pelaku usaha mengendalikan arus kas, mengetahui posisi keuangan usaha, serta meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa penerapan konsep entitas ekonomi memiliki peranan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan bagi UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa et al. (2023) mengenai kesiapan penyusunan laporan keuangan yang mematuhi SAK EMKM pada UMKM Rose Laundry menunjukkan bahwa pemilik usaha telah mencatat keuangan dan memisahkan dana usaha dari dana pribadi, meskipun pencatatan tersebut belum sepenuhnya memenuhi standar SAK EMKM. Penelitian ini menekankan pada kesiapan penerapan standar akuntansi, sedangkan penelitian ini mengutamakan penerapan konsep entitas ekonomi dalam pengelolaan keuangan UMKM laundry.

Risnaningsih, (2017) menemukan bahwa penerapan economic entity concept pada usaha mikro membantu pemisahan keuangan usaha dan pribadi sehingga informasi keuangan usaha menjadi lebih jelas, meskipun penerapannya belum optimal.

Alifi & Wibowo, (2022) menemukan bahwa sebagian pelaku usaha mikro belum menerapkan pemisahan keuangan usaha dan pribadi secara optimal sehingga pengelolaan keuangan belum berjalan secara baik. Persamaan penelitian terletak pada pembahasan konsep entitas ekonomi, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian.

Hetika & Mahmudah, (2017) menguraikan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM masih sederhana dan belum sesuai dengan SAK ETAP karena kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi yang berlaku. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan.

Oka & Paramitalaksmi, (2021) menjelaskan bahwa penerapan sistem akuntansi sederhana berbasis SAK EMKM pada usaha laundry menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendampingan, pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur serta masih mencampurkan dana usaha dengan dana pribadi. Setelah penerapan sistem akuntansi sederhana, pelaku usaha mulai memahami pencatatan transaksi dan pengelolaan arus kas usaha. Penelitian tersebut berfokus pada penerapan sistem akuntansi sederhana, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penerapan konsep entitas ekonomi dalam pengelolaan keuangan UMKM laundry.

Penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tanjungbalai menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan SAK EMKM karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai standar akuntansi. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku usaha telah melakukan pencatatan transaksi dan membedakan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas pengelolaan keuangan UMKM, namun berbeda pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada penerapan SAK EMKM (Utari et al. 2022)

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penerapan konsep entitas ekonomi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas penerapan konsep entitas ekonomi pada UMKM secara umum maupun usaha perdagangan. Penelitian yang secara khusus membahas penerapan konsep entitas ekonomi pada UMKM jasa, khususnya usaha laundry, masih relatif terbatas.

Usaha laundry merupakan salah satu usaha jasa yang aktivitas transaksi operasionalnya cukup tinggi karena transaksi pemasukan dan pengeluaran terjadi hampir setiap hari. Kondisi tersebut menuntut pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi secara konsisten serta memisahkan dana usaha dan dana pribadi agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih akurat. Apabila pencatatan transaksi tidak dilakukan dengan baik, pelaku usaha berpotensi mengalami kesulitan dalam mengendalikan arus kas, menghitung biaya operasional, serta mengetahui keuntungan usaha secara tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan konsep entitas ekonomi pada UMKM laundry melalui studi kasus pada satu UMKM laundry yang menjadi objek penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha, serta pengelolaan keuangan usaha dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan konsep entitas ekonomi dalam pengelolaan keuangan UMKM serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

## METHOD

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam penerapan konsep entitas ekonomi dalam pengelolaan keuangan UMKM berdasarkan kondisi yang nyata di lapangan. Metode studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu objek, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang sedang diteliti.

Objek penelitian adalah satu UMKM laundry yang bergerak pada bidang jasa pencucian pakaian. Pemilihan objek penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut memiliki aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan secara rutin serta relevan untuk mengkaji penerapan konsep entitas ekonomi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM laundry di Kota Palu yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan operasional dan keuangan usaha. Pemilik usaha dipilih sebagai informan karena memiliki pengetahuan mengenai proses pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pengelolaan arus kas, serta proses perhitungan laba usaha.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik usaha guna memperoleh informasi mengenai sistem pencatatan keuangan, pemisahan dana usaha dan dana pribadi, proses pengelolaan arus kas, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan bukti pencatatan transaksi, nota pembayaran, serta media pencatatan yang digunakan dalam operasional usaha.

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan cara membandingkan hasil wawancara dan dokumen yang dikumpulkan selama proses penelitian untuk memastikan keandalan data. Pendekatan triangulasi digunakan untuk memperkuat keabsahan data agar informasi yang didapatkan memiliki tingkat ketepatan yang lebih tinggi.

Metode analisis data mengikuti model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan studi. Tahap penyajian data, informasi diorganisasikan dalam bentuk deskripsi yang mempermudah pemahaman data. Tahap terakhir, kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis tentang penerapan konsep entitas ekonomi di UMKM laundry.

## RESULTS AND DISCUSSION

### 1. Penerapan Pencatatan Keuangan pada UMKM Laundry

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM laundry, diketahui bahwa pelaku usaha telah melakukan pencatatan keuangan terhadap transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha yang terjadi setiap hari. Informan menyatakan bahwa “pemasukan per hari dan pengeluarannya dicatat di album, kemudian setiap bulan direkap”. Selain menggunakan pencatatan manual, usaha juga memanfaatkan aplikasi laundry sebagai media pencatatan transaksi. Informan menjelaskan bahwa “selain dicatat di buku juga ada catatan di aplikasi laundry”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha telah berupaya menerapkan pencatatan keuangan secara rutin untuk mendukung pengelolaan usaha.

Pelaku usaha juga menyampaikan bahwa seluruh transaksi dicatat setiap hari baik melalui buku maupun aplikasi laundry yang digunakan dalam kegiatan operasional. Pencatatan tersebut dilakukan untuk memudahkan pemantauan pemasukan dan pengeluaran usaha sehingga kondisi keuangan dapat diketahui secara lebih jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan telah menjadi bagian dari aktivitas operasional usaha sehari-hari.

Pencatatan transaksi merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan karena berfungsi menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Persepsi mengenai pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan juga telah dimiliki oleh banyak pelaku UMKM karena informasi keuangan diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha (Rudiantoro & Siregar, 2012). Informasi yang diperoleh dari pencatatan transaksi membantu pelaku usaha mengetahui kondisi usaha, mengendalikan arus kas, serta mengevaluasi perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Dengan adanya pencatatan yang dilakukan secara konsisten, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan usaha secara lebih akurat.

Pencatatan transaksi yang dilakukan secara rutin menunjukkan adanya upaya pelaku usaha dalam menerapkan prinsip entitas ekonomi. Melalui pencatatan yang terpisah antara transaksi usaha dan transaksi pribadi, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha. Dengan demikian, pencatatan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga menjadi sarana penerapan konsep entitas ekonomi dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Pemisahan keuangan pribadi dan usaha merupakan praktik manajerial yang krusial untuk menjaga keamanan dana operasional, menyehatkan arus kas, dan mempermudah perencanaan keuangan jangka panjang. Praktik ini mencegah penggunaan modal usaha untuk konsumsi pribadi, menjaga likuiditas, dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Putri & Suidarma, 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan masih bersifat sederhana. Namun demikian, kondisi tersebut tidak secara langsung menunjukkan lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Pada UMKM skala kecil, penggunaan sistem pencatatan sederhana merupakan kondisi yang umum karena keterbatasan sumber daya, kemampuan akuntansi, maupun skala usaha yang masih relatif terbatas (Zulaika & Masyhuri, 2026).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairunnisa dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah melakukan pencatatan keuangan meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pencatatan sederhana tetap memiliki kontribusi penting dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM selama dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa kualitas pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan sistem pencatatan yang kompleks, tetapi juga dipengaruhi oleh kedisiplinan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara berkelanjutan. Semakin baik konsistensi pencatatan yang dilakukan, maka semakin baik pula kualitas informasi keuangan yang dihasilkan sehingga dapat mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Anggriani & Inapty, 2025).

## **2. Penerapan Konsep Entitas Ekonomi dalam Pengelolaan Keuangan UMKM Laundry**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMKM laundry telah menerapkan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi dalam aktivitas operasional sehari-hari. Informan menyatakan bahwa “uang pribadi dan uang usaha kita bedakan”. Pemisahan tersebut dilakukan agar penggunaan dana usaha dapat lebih terkontrol dan kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha telah menerapkan konsep entitas ekonomi dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Konsep entitas ekonomi merupakan prinsip dasar akuntansi yang menyatakan bahwa usaha harus dipandang sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya. Oleh karena itu, seluruh transaksi yang berkaitan dengan aktivitas usaha harus dipisahkan dari transaksi pribadi agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi usaha secara objektif dan akurat.

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha telah memahami pentingnya pemisahan dana usaha sebagai bentuk pengendalian keuangan. Dana yang diperoleh dari aktivitas usaha digunakan kembali untuk kebutuhan operasional seperti pembelian gas, sabun, parfum laundry, plastik kemasan, biaya listrik, perawatan mesin, serta gaji karyawan. Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya pelaku usaha dalam menjaga keberlangsungan usaha melalui pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.

Pemisahan dana usaha dan dana pribadi memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha karena memungkinkan seluruh transaksi usaha dicatat secara lebih objektif. Ketika dana usaha tidak tercampur dengan kebutuhan pribadi pemilik, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah modal yang digunakan, biaya yang dikeluarkan, serta keuntungan yang diperoleh secara lebih akurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan konsep entitas ekonomi berperan dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.

Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan konsep entitas ekonomi memberikan kontribusi penting untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Penerapan konsep entitas ekonomi tidak hanya berkaitan dengan aspek pencatatan transaksi, tetapi juga mencerminkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Penerapan konsep entitas ekonomi menjadi tingkat urgensi yang cukup tinggi karena usaha laundry merupakan jenis usaha jasa yang memiliki aktivitas transaksi operasional yang berlangsung secara rutin setiap hari. Tingginya frekuensi transaksi menyebabkan kebutuhan terhadap pengelolaan keuangan yang terstruktur menjadi semakin penting. Apabila dana usaha dan dana pribadi tidak dipisahkan dengan baik, pelaku usaha berpotensi mengalami kesulitan dalam mengendalikan arus kas, menghitung biaya operasional, serta menentukan keuntungan usaha secara akurat.

Temuan dari studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifi dan Wibowo (2022) yang mengungkapkan bahwa penerapan konsep entitas ekonomi merupakan faktor penting yang membantu dalam pengelolaan keuangan UMKM. Studi tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi cenderung menghadapi kesulitan dalam mengendalikan keuangan dan menilai perkembangan usaha mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Chairunnisa dan rekan-rekan (2023) yang menekankan bahwa pemisahan antara dana usaha dan dana pribadi sangat penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penerapan konsep entitas ekonomi memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM secara berkelanjutan. Semakin baik penerapan konsep entitas ekonomi yang dilakukan pelaku usaha, maka semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan yang dihasilkan sehingga dapat mendukung stabilitas dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

### **3. Kendala dan Dampak Penerapan Konsep Entitas Ekonomi dalam Pengelolaan Keuangan UMKM Laundry**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMKM laundry telah berupaya menerapkan konsep entitas ekonomi melalui pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi serta pencatatan transaksi usaha secara rutin. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi keuangan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengungkapkan bahwa proses rekapitulasi keuangan terkadang mengalami hambatan ketika transaksi yang terjadi dalam periode tertentu cukup banyak. Informan menyatakan bahwa “bila sudah terlalu menumpuk baru direkap biasanya agak terkendala”. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pencatatan transaksi telah dilakukan, konsistensi dalam melakukan rekapitulasi dan pengelolaan data keuangan masih menjadi tantangan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Selain itu, tingginya aktivitas operasional usaha laundry menyebabkan pemilik usaha lebih memprioritaskan pelayanan kepada pelanggan dibandingkan kegiatan administrasi keuangan. Akibatnya, pencatatan dan rekapitulasi transaksi terkadang dilakukan setelah transaksi terkumpul dalam jumlah yang cukup banyak. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi ketepatan informasi keuangan yang dihasilkan apabila tidak dilakukan secara disiplin dan berkelanjutan.

Meskipun terdapat kendala dalam proses administrasi keuangan, penerapan konsep entitas ekonomi memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan usaha. Pemisahan antara dana usaha dan dana pribadi memungkinkan pelaku usaha mengetahui dengan lebih jelas jumlah pemasukan, pengeluaran, biaya operasional, serta keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha. Informasi tersebut membantu pelaku usaha dalam mengendalikan arus kas dan melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.

Penerapan konsep entitas ekonomi juga membantu pelaku usaha dalam menentukan penggunaan dana usaha secara lebih terarah. Dana yang diperoleh dari kegiatan usaha dapat dialokasikan kembali untuk kebutuhan operasional seperti pembelian bahan pendukung, pembayaran biaya listrik, perawatan peralatan, maupun kebutuhan usaha lainnya tanpa tercampur dengan kebutuhan pribadi pemilik. Dengan demikian, kondisi keuangan usaha dapat dipantau secara lebih objektif dan akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawan & Wardhani, (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan *economic entity concept* berkontribusi terhadap peningkatan pengendalian keuangan, pencatatan transaksi, serta pengambilan keputusan usaha. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha membantu pelaku UMKM memperoleh informasi keuangan yang lebih jelas dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha dapat mengetahui secara pasti apakah usahanya menghasilkan keuntungan atau kerugian, serta dapat memproyeksikan kebutuhan modal dan arus kas untuk masa mendatang dengan pencatatan yang jelas dan terpisah (Pamuji et al.2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep entitas ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pemisahan keuangan usaha dan pribadi, tetapi juga memerlukan kedisiplinan dalam pencatatan dan pengelolaan transaksi keuangan. Semakin baik konsistensi pencatatan yang dilakukan, maka semakin tinggi pula kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, penerapan konsep entitas ekonomi yang didukung oleh administrasi keuangan yang baik dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi telah terbentuk dengan cukup baik. Namun, penerapan konsep entitas ekonomi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala dalam konsistensi pencatatan transaksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan konsep entitas ekonomi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memisahkan dana usaha dan dana pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh kedisiplinan administrasi keuangan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep entitas ekonomi pada UMKM laundry telah diterapkan, yang ditunjukkan melalui pemisahan dana usaha dan dana pribadi serta pencatatan transaksi usaha secara rutin. Namun demikian, penerapannya masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek konsistensi pencatatan dan rekapitulasi transaksi keuangan.

## CONCLUSION

UMKM laundry yang menjadi objek penelitian telah menerapkan konsep entitas ekonomi (economic entity concept) dalam pengelolaan keuangan usaha melalui pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha, pengelolaan biaya operasional, serta pengendalian transaksi usaha. Penerapan konsep tersebut membantu pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang lebih terstruktur, mengendalikan arus kas, serta mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik.

Penelitian masih menemukan kendala berupa pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara konsisten ketika aktivitas usaha meningkat sehingga proses rekapitulasi keuangan menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan konsep entitas ekonomi perlu didukung oleh kedisiplinan administrasi dan konsistensi pencatatan transaksi agar pengelolaan keuangan usaha dapat berjalan lebih efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian mengenai penerapan konsep entitas ekonomi pada UMKM jasa, khususnya usaha laundry, yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak objek UMKM agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan konsep entitas ekonomi dalam pengelolaan keuangan usaha.

## REFERENCES

- Alifi, R., & Wibowo, D. (2022). *Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Berdasarkan Economic Entity Concept ( Studi Pada Usaha Mikro Di Kelurahan Jambangan ). Vol 11.*
- Anggriani, R., & Inapty, B. A. (2025). *Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Mataram Dalam Perspektif Resource-Based View.* 6(2), 217–230. <https://doi.org/10.30812/Rekan.V6i2.5300>
- Chairunnisa, L., Nurwani, & Lubis, A. W. (2023). *Analisis Kesiapan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Sak Emkm Pada Laporan Keuangan Umkm Rose Laundry.* 12(04), 1235–1245.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, Sudarso, A., Soetijono, I. K., Saputra, D. H., & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan Dan Umkm* (A. Rikki (Ed.); Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Hetika, & Mahmudah, N. (2017). *Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal.* 5(2), 259–266.
- Irawan, W., & Wardhani, R. S. (2021). *Economic Entity Concept , Penata Keuangan Dan Aplikasi Lamikro Era Industri 4 . 0 ( Umkm Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ).* 13, 23–45.
- Oka, E., & Paramitalaksmi, R. (2021). *Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Uni Laundry Dan Berkah Laundry 2 Di Yogyakarta.* 2(1), 311–317.
- Putri, N. W. O. P., & Suidarma, I. M. (2025). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha Dan Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha Umkm.* 5(2), 293–300.
- Risnarningsih. (2017). *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept.* 1, 41–50.
- Rita Sri Silvia Pamuji, Saparinda, R. W., Alan Rusdiana, & Musabaqoh, T. S. (2025). *Penguatan Umkm Melalui Pemisahan Keuangan Pribadi Dan Modal Usaha: Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Juntinyuat, Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat.* 7, 114–121.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). *Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap.* 9(1). <https://doi.org/10.21002/Jaki.2012.01>
- Syamsul. (2022). *Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Umkm Di Kota Palu.* 10(1), 33–42.
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). *Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro .* 10(3). <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V10i3.1449>
- Widjaja, G. (2026). *Konsep Dasar Akuntansi Sebagai Landasan Penyusunan Laporan Kesiambungan Usaha , Dan Harga Perolehan.* 6(1), 162–169.
- Zulaika, N., & Masyhuri. (2026). *Sistem Pencatatan Akuntansi Umkm: Analisis Komparatif Antara Metode Manual Dan Digitalisasi Keuangan.* 1(4), 344–354.